

## MELEK LITERASI BASIS BUDAYA SEKOLAH DI SD BERDASARKAN HASIL ANALISIS ARTIKEL

**Jannah Mutiarani Pradana**

Universitas Pendidikan Indonesia

**Dinie Anggraeni Dewi**

Universitas Pendidikan Indonesia

**Rizky Saeful Hayat**

Universitas Islam Nusantara

Korespondensi penulis: [\\*jannahmutiaranipradana@upi.edu](mailto:*jannahmutiaranipradana@upi.edu)

**Abstract.** *This article aims to examine the influence of school cultural base literacy in elementary schools in various different applications, so the author needs to examine several articles to find out the application of literacy in these schools. The research method used in this article is a qualitative approach with a literature study method. The method for reviewing journals was used by searching and collecting literature studies with the keyword "school cultural base literacy in elementary school". The author found 5 articles that could be studied according to the purpose of writing this article. The result of the study of the five articles is that the application of literacy in elementary schools based on school culture has been implemented as it should, only the difference between the five articles lies in their application. Some use traditional games, applications supported by the application of character education, and others are integrated with the Pancasila student profile.*

**Keywords:** *Literacy, Culture, Elementary School.*

**Abstrak.** Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengaruh literasi basis budaya sekolah di SD dalam berbagai penerapan yang berbeda-beda sehingga penulis perlu mengkaji beberapa artikel untuk mengetahui penerapan literasi di sekolah tersebut. Metode penelitian yang digunakan pada artikel ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Metode untuk mengkaji jurnal digunakan dengan cara mencari dan mengumpulkan studi pustaka dengan kata kunci "literasi basis budaya sekolah di SD". Penulis menemukan 5 artikel yang dapat dikaji sesuai dengan tujuan penulisan artikel ini. Hasil dari kajian kelima artikel tersebut yaitu penerapan literasi di sekolah dasar basis budaya sekolah sudah diterapkan sebagaimana mestinya hanya saja perbedaan dari kelima artikel tersebut terletak pada penerapannya. Ada yang menggunakan permainan tradisional, penerapan dengan didukung penerapan Pendidikan karakter, dan ada juga yang diintegrasikan dengan profil pelajar Pancasila.

**Kata kunci:** Literasi, Budaya, Sekolah Dasar.

## LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia di abad 21 terlihat secara jelas dari pesatnya kemajuan teknologi informasi. Tidak hanya itu, abad 21 ini melahirkan berbagai paradigma baru salah satunya di dunia pendidikan. Pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan literasi, pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan penguasaan teknologi. Pembelajaran sudah dikemas dengan sebaik mungkin supaya pendidikan di negara Indonesia bisa keluar dari zona nyaman dimana hanya mementingkan konten saja tanpa memperhatikan kompetensinya. Sebagai calon guru harus bisa mengikuti perkembangan pembelajaran abad 21 supaya dapat mengubah kualitas pendidikan Indonesia menjadi lebih baik. Kemajuan ini dapat tercapai apabila seluruh warga Indonesia berperan dalam memajukan pendidikan di negara ini. Peran penting untuk memajukan pendidikan negara Indonesia tidak hanya dari guru saja melainkan juga para pelajar. Berbagai kemampuan wajib dikuasai para pelajar di abad 21. Salah satu kemampuan yang harus dikuasai anak pada abad 21 ini yaitu kemampuan literasi budaya dan kewarganegaraan.

Literasi budaya dan kewarganegaraan merupakan kemampuan individu dan masyarakat untuk berperilaku sebagai bagian dari lingkungan sosialnya dalam suatu budaya dan bangsa. Kemampuan ini dapat diajarkan mulai dari jenjang keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kehidupan sehari-hari tidak akan terlepas dari kegiatan literasi. Setiap waktu yang digunakan seseorang pastinya menanamkan kemampuan literasi. Akan tetapi, mayoritas orang menganggap bahwa literasi itu hanyalah sebagai bagian dari membaca. Padahal literasi tidak hanya membaca melainkan keterampilan dalam menulis, berbicara, berperilaku, menghitung, bahkan memecahkan masalah. Indonesia yang memiliki beragam budaya, adat istiadat, agama, ras, suku, golongan perlu ditanamkan kegiatan literasi budaya dan kewarganegaraan supaya setiap orang memiliki rasa toleransi terhadap sesama. Implementasi dari kegiatan ini dapat dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sebagai calon guru harus bisa menanamkan kegiatan literasi ini kepada para pelajar agar seluruh pelajar di Indonesia melek literasi budaya dan kewarganegaraan.

Implementasi dari literasi budaya dan kewarganegaraan dapat dituangkan dalam bentuk literasi basis budaya sekolah. Kurikulum pendidikan yang ada di Indonesia saat ini yaitu kurikulum merdeka. Fokus utama dalam kurikulum ini terdapat pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran P5 terpisah dengan mata pelajaran

lainnya sehingga ada jam pelajaran tersendiri dalam setiap minggunya. Kesempatan ini dapat digunakan oleh guru dalam menanamkan literasi budaya dan kewarganegaraan dengan basis budaya sekolah. Sesuai dengan permasalahan yang ada, pelajar sekarang kurang mengetahui berbagai keragaman yang ada di Indonesia seperti adat istiadat, budaya, bahasa, dan lainnya. Maka dari itu, pembelajaran P5 dapat dihubungkan dengan kegiatan literasi budaya dan kewarganegaraan di sekolah dasar. Selain dapat menumbuhkan karakter anak, kegiatan ini juga menghasilkan produk sesuai dengan keahlian anak. Apabila dalam pelaksanaannya konsisten, maka para pelajar akan melek terhadap literasi budaya dan kewarganegaraan. Para pelajar juga akan sadar betapa indah keragaman di negara Indonesia dari Sabang sampai Merauke yang wajib dijaga kelestariannya.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **A. Literasi**

Literasi diartikan sebagai kemampuan membaca, menulis, berbicara dan mengolah informasi yang diperoleh untuk memecahkan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Hasan et al., 2022; Tunardi, 2018). Akan tetapi, arti dari kata literasi tidak sesederhana pengertiannya. Secara luas, literasi berkaitan dengan kemampuan dalam memahami negara sendiri yaitu negara Indonesia. Bangsa yang besar seharusnya dicerminkan oleh masyarakat yang beradab dengan tingkatan peradaban yang tinggi. Maka, dampaknya akan terlihat secara aktif dalam memajukan masyarakat ke jenjang internasional.

Namun, pelaksanaan literasi tidak hanya dapat menyelesaikan masalah mengenal negara dan mengatasi masalah buta huruf, tetapi lebih penting lagi untuk menjadikan masyarakat di pulau tersebut memiliki keterampilan hidup untuk bersaing dan hidup bersama, tetapi juga keterampilan bekerja sama dengan negara lain untuk mencapai kesejahteraan global. Literasi bukan sekedar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga diartikan melek huruf dan melek politik, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan (Dewi, 2019; Pratiwi & Asyarotin, 2019).

Kegiatan literasi sering disederhanakan artinya bahwasanya literasi adalah membaca. Padahal arti dari literasi tidak hanya semata-mata mengenai membaca saja melainkan menulis, berbicara, berpikir kritis, bahkan kepekaan terhadap lingkungan

sekitar. Miskonsepsi mengenai arti literasi sudah luas sehingga perlu diperbaiki guna memperbaiki fungsi literasi bagi negara Indonesia. Literasi tidak hanya untuk anak-anak tetapi untuk semua orang baik remaja maupun dewasa. Pentingnya literasi untuk bertahan hidup di abad 21 terlihat jelas manfaatnya.

Abad 21 mengajarkan untuk hidup berdampingan dengan teknologi. Maka dari itu, penting melakukan kegiatan literasi supaya bisa menjalankan kehidupan tanpa tertinggal zaman. Mulailah membangun kegiatan literasi dari diri sendiri lalu berilah motivasi kepada orang lain seberapa penting literasi di kehidupan manusia. Kegiatan literasi sudah mulai ditanamkan sejak bangku sekolah dengan harapan anak akan melek pentingnya literasi untuk bersaing dengan negara lain.

## B. Literasi Budaya dan Kewargaan

Literasi budaya dapat dilihat sebagai kemampuan seseorang dalam memahami budaya Indonesia sebagai identitas bangsa dan bertindak sesuai dengan itu. Pada saat ini, literasi kewargaan berarti mengetahui hak dan kewajiban seseorang sebagai warga negara. Dengan demikian, literasi budaya dan kewargaan merupakan kemampuan seseorang dan masyarakat dalam mempengaruhi lingkungan sosialnya sebagai bagian dari kebudayaan dan negara (Ahsani & Azizah, 2021; Pratiwi & Asyarotin, 2019).

Pentingnya memahami literasi budaya dan kewargaan di abad 21 ini dikarenakan keragaman yang dimiliki bangsa Indonesia mulai terancam. Terancamnya keragaman ini disebabkan oleh orang-orang atau sekelompok orang yang tidak menginginkan perbedaan dan ingin membuka kekayaan budaya bangsa ini secara mandiri (Nudiati, 2020; Ramdani et al., 2019; Yusuf et al., 2020).

Literasi budaya dan kewargaan adalah tentang memahami orang dan bersikap toleran terhadap perbedaan (Pratiwi & Asyarotin, 2019). Dengan kata lain, literasi budaya dan kewargaan akan menumbuhkan terwujudnya masyarakat Indonesia yang berkomitmen memahami multikulturalisme, yaitu masyarakat yang berlandaskan rasa hormat dan pemahaman terhadap perbedaan (Marlina & Halidatunnisa, 2022; Muniroh et al., 2020).

Literasi dan kewargaan penting untuk diperoleh di abad 21. Indonesia memiliki beragam ras, bahasa, adat istiadat, tradisi, agama dan kelas sosial. Kemampuan memahami keberagaman dan tanggung jawab warga negara sebagai

anggota suatu bangsa merupakan keterampilan yang harus dimiliki setiap orang di abad ke-21. Literasi budaya dan kewargaan tidak hanya menghidupkan dan mengembangkan kebudayaan nasional, tetapi juga membangun jati diri bangsa Indonesia di dunia Internasional.

Sebagai bagian dari dunia, Indonesia juga berpartisipasi dalam perkembangan dan perubahan global. Kemampuan untuk menerima keberagaman ini, beradaptasi, dan bertindak hati-hati adalah hal yang penting.

### C. Literasi Basis Budaya Sekolah

Literasi budaya dapat dideskripsikan sebagai suatu kemampuan seseorang dalam memahami keragaman budaya yang dimiliki oleh negaranya dengan tujuan melindungi keberagaman tersebut dari berbagai ancaman dari luar. Literasi basis budaya dapat diajarkan dalam sekolah melalui beberapa indikator, salah satunya basis budaya sekolah.

Namun, setiap sekolah sudah mengajarkan literasi budaya dengan caranya masing-masing hanya saja perlu ditingkatkan dalam penerapannya supaya peserta didik paham mengenai pentingnya literasi guna menghadapi kehidupan di abad 21 ataupun kehidupan yang akan datang dengan segala kecanggihan.

Melihat kurikulum yang sekarang digunakan di Indonesia adalah kurikulum Merdeka, maka akan selaras dengan literasi basis budaya sekolah karena pada kurikulum Merdeka terdapat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran ini terpisah dengan mata Pelajaran secara umum sehingga memiliki jam Pelajaran tersendiri.

Untuk itu, sekolah dapat memanfaatkan jam Pelajaran P5 untuk digunakan penerapan literasi basis budaya sekolah, seperti Panggung Kesenian, Panggung Bahasa, dan lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada artikel ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Studi pustaka merupakan pengambilan data yang berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berfokus pada nilai, budaya, dan norma

yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Penulis akan melakukan literatur data dari berbagai jurnal yang mendukung penelitian ini.

Proses *review* jurnal dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan artikel menggunakan kata kunci "literasi basis budaya sekolah di SD" pada berbagai jurnal baik nasional maupun internasional yang relevan dengan permasalahan. Penulis meninjau ide, konsep, atau temuan dalam artikel jurnal untuk memberikan wawasan teoritis tentang literasi budaya basis sekolah di sekolah dasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun artikel yang didapatkan sebanyak 5 artikel yang membahas mengenai literasi basis budaya sekolah di SD.

NO	ARTIKEL	ISI ARTIKEL
1.	Menggagas Kajian Kearifan Budaya Lokal Di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah_Ika Oktavianti, Eka Zuliana, Yuni Ratnasari._ ResearchGate	Tujuan sekolah literasi adalah untuk memenuhi salah satu dari sembilan tujuan utama (Nawacita) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu perubahan keadaan bangsa. Tujuan diadakannya sekolah literasi adalah untuk mendorong minat membaca dan meningkatkan kemampuan membaca siswa yang akan berujung pada pengembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Harus ada kearifan dalam pendidikan, khususnya budaya lokal, untuk membina generasi terpelajar. Artikel ini diawali dengan investigasi budaya lokal di sekolah dasar melalui program Gerakan Literasi Sekolah. Program literasi sekolah mencakup pengetahuan lokal dan berbagai kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan keterampilan lokal siswa. Menurut kajian ini, pendidikan bukanlah tentang melahirkan generasi yang cerdas dan cerdas, melainkan tentang pengembangan karakter peserta didik sesuai dengan budaya nasional. Tentu saja untuk mewujudkan generasi yang mempunyai nilai moral, pendidikan

	harus memuat nilai-nilai intelektual, khususnya nilai-nilai lokal.
2. Identifikasi Cerita Anak Berbasis Budaya Lokal Untuk Membudayakan Literasi di SD_Isnaeni Wahab, Nurhadifah Amaliyah_Journal Satya Widya	Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah program penting untuk melahirkan generasi yang menjaga nilai-nilai. Artikel ini menggagas identifikasi cerita berdasarkan tradisi lokal untuk mendorong literasi di sekolah dasar melalui konsep sekolah literasi. Penemuan cerita rakyat berbasis budaya lokal dimungkinkan dengan mengumpulkan cerita, mitos dan legenda yang berkaitan dengan kearifan lokal. Cerita anak berbasis budaya lokal dapat membantu meningkatkan minat membaca siswa dan memaparkan kearifan lokal kepada generasi muda.
3. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional Sebagai Afirmasi Literasi Budaya di SD_Anis Nurjannah, Seni Apriliya, Aji Mustajin_Jurnal UPI	Artikel ini menggagas perencanaan pembelajaran berbasis permainan tradisional sebagai afirmasi literasi budaya di SD melalui Gerakan Literasi Sekolah. Permainan tradisional dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat baca peserta didik dan memperkenalkan kearifan lokal pada generasi muda. Perencanaan pembelajaran berbasis permainan tradisional dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi permainan tradisional yang berkaitan dengan kearifan lokal, merancang kegiatan pembelajaran yang menarik, serta mengevaluasi hasil pembelajaran. Pembelajaran berbasis permainan tradisional dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca peserta didik, memperkenalkan kearifan lokal, serta mengembangkan nilai-nilai budi pekerti.
4. Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Budaya	Artikel ini membahas mengenai analisis penerapan profil pelajar pancasila berbasis budaya literasi di SDN 1 Brantaksekarjati melalui Gerakan Literasi

<p>Literasi di SDN 1 Brantaksekarjati_Siti Milkhatun Nadiroh, Imaniar Purbasari, Diana Ermawati_Journal on Education</p>	<p>Sekolah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022 dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumen yang ditujukan kepada siswa kelas IV sebagai proyek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, visualisasi data, dan pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan empat dari enam indikator terpenuhi siswa untuk mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan literasi. Meskipun pelaksanaan kegiatan literasi di pusat-pusat pendidikan terlihat baik, namun tingkat literasi setiap siswa masih rendah.</p>
<p>5. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Melalui Program Literasi Dasar di Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara_Herwulan Irine Purnama, Marzuki, Sri Utami_Jurnal Untan</p>	<p>Artikel ini membahas tentang penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah melalui program literasi dasar di Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara. Program literasi dasar merupakan salah satu kegiatan dalam memperkuat pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data berupa observasi, wawancara dan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, visualisasi data, dan pengambilan keputusan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa program literasi dasar di SDN 37 Pontianak Tenggara efektif dalam memperkuat pendidikan karakter dari segi budaya sekolah. Program literasi dasar dapat meningkatkan minat membaca siswa dan memperkenalkan pengetahuan lokal kepada generasi muda.</p>

Berdasarkan kelima studi pustaka artikel yang sudah dibahas dengan berbagai sudut pandang mengenai literasi basis budaya sekolah. Artikel pertama dengan

permasalahan Pendidikan yaitu minimnya sumber dan bahan ajar yang berkaitan dengan budaya lokal sehingga GLS mengadopsi kearifan lokal dengan tujuan untuk mengarahkan pada konten nilai-nilai budi pekerti dan tentunya tetap disesuaikan dengan perkembangan dan karakteristik peserta didik.

Artikel kedua tidak jauh berbeda dengan artikel pertama yaitu membahas budaya lokal menggunakan buku cerita. Upaya yang digunakan pada penelitian ini menggunakan budaya literasi dengan membagikan buku cerita berbasis budaya lokal kepada peserta didik. Artikel ketiga dengan permasalahan peserta didik kurang fokus dalam waktu pembelajaran yang panjang sehingga penulis mengoptimalkan dengan cara pembelajaran berbasis permainan tradisional sebagai afirmasi literasi di SD.

Artikel keempat membahas mengenai budaya literasi yang dilihat dari penerapan profil pelajar Pancasila di SDN Brantaksekarjati. Penulis ingin mengetahui keefektifan penerapan nilai karakter berdasarkan profil pelajar Pancasila melalui budaya literasi di SD tersebut. Artikel kelima membahas cara memperkuat Pendidikan karakter melalui literasi dasar berbasis budaya sekolah. Dengan begitu, penulis akan mengetahui perencanaan pembelajaran penguatan Pendidikan karakter melalui program literasi dasar dan pelaksanaan pembelajaran penguatan Pendidikan karakter melalui program literasi dasar.

Masing-masing artikel memiliki keunggulan dan kelemahannya. Pada intinya kelima artikel di atas mendukung literasi diterapkan sejak dini demi kiebermanfaatannya di masa yang akan datang. Cara yang ditunjukkan untuk mendukung adanya literasi di sekolah dasar tentunya berbeda-beda tetapi tujuan umumnya sama. Penulis memaparkan permasalahan dan solusi yang diberikan serta hasil dari penelitian yang dijalankan sesuai yang ada pada praktiknya. Literasi basis budaya sekolah dapat diterapkan melalui permainan tradisional, buku cerita, penerapan nilai karakter berdasarkan profil pelajar Pancasila, dan lainnya. literasi basis budaya sekolah akan ditanamkan secara keseluruhan di sekolah tersebut sehingga dampaknya lebih besar. Selain penerapan di atas, sekolah juga bisa membuat panggung pentas seni, panggung Bahasa, bahkan pameran untuk memperkenalkan budaya-budaya yang ada di daerah sekitar. Dengan begitu, peserta didik akan mengetahui betapa beragamnya budaya yang dimiliki Indonesia dan secara tidak langsung kegiatan tersebut menjadi salah satu bentuk kegiatan literasi basis budaya sekolah karena literasi tidak seterusnya mengenai membaca.

## KESIMPULAN

Penelitian dengan metode studi pustaka menghasilkan beberapa informasi yang didapat penulis mengenai cara penerapan literasi basis budaya sekolah di SD. Penulis menemukan cara yang berbeda-beda dalam penerapannya tetapi tujuan dari penerapan tersebut sama. Hasil yang ditimbulkan dari masing-masing penelitian juga mengarah kepada hal yang positif sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan literasi basis budaya sekolah di SD menjadi hal yang positif dan perlu diterapkan sejak dini supaya peserta didik melek mengenai pentingnya kegiatan literasi. Kegiatan literasi tidak hanya soal membaca, menulis, berhitung tetapi juga berkaitan dengan kegiatan sosial dari peserta didik yang memahami beragam kekayaan yang dimiliki negara kita supaya dapat bersaing dengan negara lain. Itulah pentingnya memahami dan menerapkan kegiatan literasi sejak dini.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdur, R., A, R. B., & Julian, S. G. (2016). Belajar dan pembelajaran di abad 21. *Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 15105241053*, 2–12.
- Ahsani, E. luthfi F., & Azizah, N. R. (2021). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Tengah Pandemi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(01), 7. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v11i01.10317>.
- Dewi, P. Y. A. (2019). Gerakan Membaca di Awal Pelajaran Guna Membangun Budaya Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 77–85. <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/PN/article/view/249>.
- Hasan, M., Nurtrida, N., Arisah, N., & Nuraisyiah, N. (2022). Implementasi Budaya Literasi Melalui Optimalisasi Perpustakaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Eduscience*, 1(2), 48–58. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2517>
- Kebudayaan, K. P. dan. (2018). Materi Pendukung Literasi Budaya Dan Kewargaan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Marasabessy, R. (2020). Kajian Kemampuan Self Efficacy Matematis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi*

- Pendidikan*, 3(2), 168–183. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.17>
- Marlina, T., & Halidatunnisa, N. (2022). Implementasi Literasi Sosial Budaya di Sekolah Dan Madrasah. *AlMadrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 426. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.1002>.
- Muniroh, S., Khasanah, N., & Irsyad, M. (2020). Pengembangan Literasi Budaya dan Kewargaan Anak Usia Dini di Sanggar Allegro Desa Podo Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan. *Jurnal Lentera Anak*, 1(1), 81–91. <https://ejournal.unisnu.ac.id/jla/article/view/1571/0>.
- Nadiroh, S. M., Purbasari, I., & Ermawati, D. (2023). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Budaya Literasi di SDN 1 Brantaksekarjati. *Journal on Education*, 5(3), 8602–8609. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1651>
- Nudiati, D. (2020). Literasi sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1). <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.561>.
- Nurjannah, A., Apriliya, S., & Mustajin, A. (2020). Perencanaan pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional sebagai Afirmasi Literasi Budaya di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 4(1), 47–55. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v4i1.25398>
- Oktavianti, I., Zuliana, E., & Ratnasari, Y. (2017). Menggagas Kajian Kearifan Budaya Lokal di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional, March*, 35–42.
- Pratiwi, A., & Asyarotin, E. N. K. (2019). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan sebagai Solusi Disinformasi pada Generasi Millennial di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 65–80. <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.20066>.
- Purnama, H. I., Marzuki, & Utami, S. (2018). Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah melalui program literasi dasar di sekolah dasar Negeri Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(3), 8.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Hadisaputra, S., & Zulkifli, L. (2019). Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran IPA yang Mendukung Keterampilan Abad 21. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 5(1). <https://doi.org/10.29303/jppipa.v5i1.221>.
- Saryono, D. (2018). PPK Berbasis Budaya Sekolah Melalui Sejarah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Tunardi. (2018). Memaknai Peran Perpustakaan dan Pustakawan dalam Menumbuhkembangkan Budaya Literasi. *Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, 25(3), 69–70. <https://doi.org/10.37014/medpus.v25i3.221>
- Wahab, I. (2019). Identifikasi Cerita Anak Berbasis Budaya Lokal Untuk Membudayakan Literasi Di Sd. *Satya Widya*, 35(2), 176–185. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i2.p176-185>
- Weliyati, I. M. (2022). Penanganan Masalah Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Proses Pembelajaran Bimbingan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). *Jurnal MediaTIK*, 5(1), 9–12. <https://ojs.unm.ac.id/mediaTIK/article/view/31246>
- Yusuf, R., Sanusi, Razali, Maimun, Putra, I., & Fajri, I. (2020). Tinjauan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa SMA Se-Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 91–99. <https://doi.org/10.23887/jpku.v8i2.24762>.